



JOYFULL LEARNING DALAM MOBIL, MOTOR DAN RUMAH PINTAR

Di kutip dari sambutan Ibu Negara Ani Susilo Bambang Yudhoyono, saat meresmikan Rumah Pintar Markas Brimob Kelapa Dua, Cimanggis, Depok

IDE ini berawal dari seringnya saya mendampingi Bapak Presiden Republik Indonesia berkunjung ke daerah-daerah, terutama daerah bencana maupun apabila ada kegiatan di Istana Negara. Banyak anak-anak mengeluh tentang kurangnya sarana perpustakaan dan buku-buku di sekolah-sekolah mereka. Maka pada waktu itu, saya berpikir bagaimana caranya dapat memenuhi keinginan anak-anak tersebut dalam kapasitas saya sebagai Ibu Negara.

Dengan segala keterbatasannya, maka saya dibantu oleh Ibu-ibu dari Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu, (SIKIB) Rumah Pintar ini terwujud. Ada Ibu Widodo, Ibu Hatta Rajasa, Ibu Anton Apriantono, Ibu Sofyan Djalil, Ibu Nuh, kemudian Ibu Hasan Wirajuda, Ibu Paskah Suzeta, Ibu Arita Jusman, Ibu Djoko Suyanto, Ibu Yusuf Ashari, Ibu Erna Witoelar, dan tentu saja tidak ketinggalan Ibu Mufidah Jusuf Kalla sendiri. Selain itu juga dibantu oleh PPSN, Pusat Pengkajian Strategi Nasional (PPSN) yang selama ini membantu kami dari Solidaritas Istri Kabinet Indonesia bersatu. Bapak Yusuf Profesor Salam. Kita juga bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.

Pada waktu itu kami mengembangkan semacam "Perpustakaan keliling". Akan tetapi ada bedanya

dengan perpustakaan keliling, lahirnya program Mobil Pintar. Mobil yang kita rancang secara khusus dimana di dalamnya bisa dimuat buku-buku, permainan edukatif, audio visual dan komputer.

Pertama kali mobil ini diluncurkan pada tanggal 18 Mei tahun 2005, hanya lima bulan setelah kejadian tsunami di Aceh. Tujuannya tiada lain adalah membantu program Pemerintah mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Kalau kita mendengar kata-kata perpustakaan, biasanya orang membayangkan atau mengkonotasikannya dengan belajar yang sangat serius, dengan kata-kata hati-hati "Ada yang sedang belajar, tidak boleh ribut." Itulah kesan yang ditimbulkan selama ini. Tetapi apa yang kita kembangkan di dalam Mobil Pintar ini, sesungguhnya adalah semacam perpustakaan dengan keempat sentra yang ada tadi, tetapi metode yang kita kembangkan di sini adalah *joyful learning*, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Inilah yang sengaja kita ciptakan, sambil belajar, tetapi dia bisa bermain dan sebaliknya sambil bermain, dia bisa belajar. Terutama bagi mereka, anak-anak yang tentu saja usianya masih di level antara 5 sampai dengan 15 tahun.

Dalam Mobil Pintar ini, ada tutor/pembimbing dan asisten tutor. Apabila kita datang di suatu tempat, maka tutor biasanya disediakan oleh pengelola dari Mobil Pintar, sedangkan asisten tutor diambil dari masyarakat sekitar, yang kita sebut sebagai *volunteer* bagi masya-

rakat yang ada di situ.

Kemudian yang berikutnya lagi adalah adanya *jingle* pada Mobil Pintar kita. *Jingle* ini tujuannya tiada lain bila kita tiba di suatu tempat, *jingle* dibunyikan, maka kita harapkan anak-anak tertarik dan datang. Dengan mendengar mobil *jingle* ini, maka mereka akan terbayang, berimajinasi bahwa di situlah saya bisa belajar, di situlah saya bisa mendapatkan permainan untuk bermain, di situlah saya bisa menonton tontonan edukatif lainnya. Dalam Mobil Pintar kita siapkan televisi, demikian pula di dalam Motor Pintar.

Kami mengawali dengan 7 mobil yang dioperasikan di sekitar wilayah Jakarta, mobil ini makin digemari oleh anak-anak. Dalam perja-





DOKHUMAS MABES POLRI

lanannya kemudian dari hasil evaluasi para tutor menyampaikan, "Ibu, kadang-kadang di dalam gang-gang yang sempit, maka mobil ini tidak bisa masuk karena terbatasnya gang-gang tadi." Oleh karena itu, kami mengembangkan kembali apa kiranya, transportasi apa yang bisa masuk ke dalam gang-gang yang sempit tadi. Maka kita lahirkan adiknya Mobil Pintar, yang kita sebut dengan nama Motor Pintar.

Adiknya ini lahir, kembali saya katakan tadi dengan dilengkapi sama persis dengan yang ada di Mobil Pintar, akan tetapi tentu saja volumenya yang berbeda. Kalau dalam satu mobil bisa 3.500 sampai 5.000 buku dimuatnya, dalam Motor

Pintar ini hanya 500 sampai dengan 750, tetapi televisi juga tetap ada dengan size yang lebih kecil, kemudian juga komputer juga tetap ada, bahkan dalam motor yang kecil itupun, kita berikan atau kita muati pula dengan genset yang kecil. Tentu sekali lagi tujuannya agar dimanapun berada, Motor Pintar ini dapat dioptimalkan sehingga anak-anak dapat menonton tayangan-tayangan edukatif lainnya.

ADIKNYA PUN LAHIR

Setiap 3 bulan sampai dengan 6 bulan, Mobil dan Motor Pintar ini, program ini kita evaluasi, dan suatu saat kita pertama kali mengevaluasi program ini pada bulan September tahun 2005. Suatu hari kami datang

ke daerah Ragunan. Ada anak baca puisi yang intinya anak itu bilang "Ibu, janganlah Mobil Pintar ini dipindah ke tempat lain". Itulah maknanya yang membuat kami melahirkan adiknya yang satu lagi, yang kita sebut dengan Rumah Pintar.

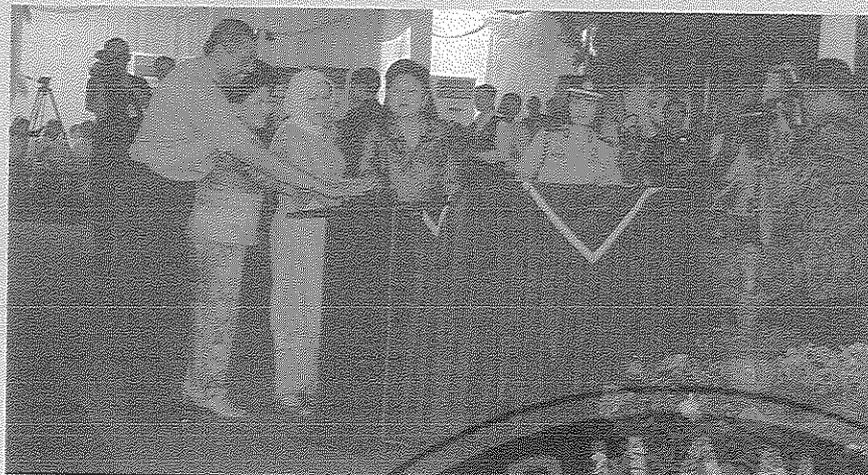
Soal Rumah Pintar ini, bila masyarakat setempat mampu menyiapkan lokalnya, maka SIKIB, siap mengisi dengan buku-buku dan peralatan lainnya. Kita bisa carikan darimana barang-barang tersebut. Saat itulah lahir Rumah Pintar itu. Dan hari ini Rumah Pintar lagi akan kita resmikan di sini. (Brimob Kelapa Dua, Red).

Bahkan terus terang saja ini kehadiran Rumah Pintar, Mobil Pintar dan Motor Pintar mendapat sambutan positif dari masyarakat, bahkan pengusaha, Lembaga Pemerintah, maupun Non Pemerintah, bahkan Lembaga UNESCO telah mengundang saya, Ibu Negara ke Beijing pada bulan Juli 2007 yang lalu. Saya diundang oleh UNESCO untuk memaparkan program ini yang dianggap sebagai sebuah terobosan dalam mengentaskan buta aksara di Indonesia.

HADIRIN SEKALIAN,

Seperti kita ketahui bahwa sejak merdeka, negara Indonesia ini merdeka pada 17 Agustus 1945, banyak sekali masyarakat atau bangsa Indonesia masih buta aksara. Sedikit demi sedikit dan akhirnya sampai saat ini tinggal atau masih boleh dikatakan masih 8,07% yang masih menyandang buta aksara, dan





DOK HUMAS MABES POLRI

mayoritas di antara mereka adalah yang lanjut usia atau 45 tahun ke atas dan tentu saja kaum perempuan.

Inilah yang menjadi tanggung jawab kita bersama, lembaga pendidikan, tetapi juga masyarakat secara luas untuk bisa mengentaskan mereka dari buta aksara. Melalui kerjasama yang baik dengan semua pihak, maka pada usia yang masih relatif muda ini, Program Mobil Pintar sudah menyebar dari Aceh sampai dengan Papua, bahkan sudah dilengkapi dengan Kapal Pintar.

Kapal Pintar kita sudah mempunyai tiga. Yang satu di Maluku. Di Maluku yang kita operasikan 1 kapal pintar, kemudian 2 Kapal Pintar kita operasikan di Kalimantan Barat. Kita juga tahu bahwa di Kalimantan Barat banyak sekali sungai-sungai mengalir yang besar-besar, bahkan sampai kepada pelosok-pelosok, sampai daerah yang sangat terpencil. Dan tentu saja kita harus bekerja sama dengan yang bisa mengoperasikan kapal ini, tiada lain dari Angkatan Laut kita. Tentu saya juga mengucapkan terima kasih.

Banyak sekali permintaan kepada saya untuk bisa mengembangkan kembali, untuk bisa memberikan bantuan kepada mereka Kapal-kapal Pintar ini, tapi terus terang saja, Kapal Pintar harganya tentu saja cukup mahal. Kita tergantung sekali kepada donatur,

akan tetapi saya mengajak kepada mereka-mereka yang mempunyai kemampuan lebih, dapat kiranya bergabung dengan kami dalam program ini. Mudah-mudahan dengan keikutsertaan dari masyarakat luas, maka rakyat Indonesia makin cepat untuk mengentaskan kebutaaksaraan mereka.

Sampai sekarang kita sudah mempunyai Mobil Pintar di seluruh Indonesia, 49 unit ditambah dengan Polisi di sini berarti 50 unit, Porpin 288 unit ditambah 125 berarti sampai 300 sekian, Rumpin 187 unit ditambah satu yang akan kita resmikan berarti 188 unit dan Ka-

pal Pintar sebanyak 3 unit.

GEMAR MEMBACA MERAIH CITA-CITA

Program Mobil Pintar, Motor Pintar, dan Kapal Pintar, Rumah Pintar tadi kita sebut akhirnya menjadi Program Indonesia Pintar. Dengan motto "Gemar membaca meraih cita-cita". Kami punya keyakinan bahwa bila seseorang terus-menerus dipacu keinginan untuk membaca, maka dia akan menjadi semakin pintar dan kelak tentu saja cita-citanya dapat tercapai.

Pada bulan Juni 2007 yang lalu, kami juga mengembangkan sebuah inisiatif untuk mengajak masyarakat mengamalkan buku mereka dalam program yang kita sebut dengan nama Program Book Drops. Menurut pandangan saya, bahwa mengamalkan atau amal tidak perlu selalu dalam bentuk uang, amal juga bisa dalam bentuk buku. Buku yang masih baru maupun buku yang sudah bekas dipakai, apa saja yang penting yang masih bisa dimanfaatkan bagi orang lain. Menurut saya selama buku tersebut dibaca orang, maka sejauh itulah amal kita.

Sampai saat ini kami sudah menerima ribuan buku dari masyarakat melalui organisasi mau-



DOK HUMAS MABES POLRI



DOKUMAS MABES POLRI

pun pribadi. Pada tanggal 7 Mei 2008, kami menerima 100 ribu buku lebih dari seratus gerai buku se Indonesia, dimana kami menitipkan 30 bokss *book drops*. Kami juga menerima buku-buku Program Book Drops dari IKAPI DKI Jakarta, organisasi keagamaan seperti Mataklin, masyarakat perbankan, bahkan dari masyarakat Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia di luar negeri dan juga perorangan.

Buku-buku hasil *book drops* akan kami kirimkan ke daerah terpencil, kalau Presiden mengatakan daerah, wilayah terdepan dari Republik Indonesia. Pada awal bulan Agustus yang akan datang, kami kirimkan melalui program atau Operasi Surya Baskara Jaya yang biasa disebut dengan nama SBJ yang dilakukan oleh Angkatan Laut. Kalau tidak salah pertengahan tahun ini atau awal Agustus, SBJ, Surya Baskara Jaya akan menuju ke wilayah terluar Indonesia bagian Barat dan

akhir Desember akan berangkat menuju ke wilayah Timur. Di situ-tulah kita juga bisa menitipkan buku-buku hasil *book drops* dan juga peralatan-peralatan pendidikan yang lainnya.

BHAKTI BHARMA WASPADA
RUMAH PINTAR POLRI

Sehubungan dengan Peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional yang kita peringati sepanjang tahun 2008, mari kita bangkit untuk terus bergandeng tangan melakukan kegiatan-kegiatan nyata dalam membantu masyarakat dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi guna mengatasi permasalahan bangsa. Pada hari ini kita semua patut berbangga dan menaruh harapan besar kepada POLRI terhadap pengembangan dan kelangsungan, serta keberhasilan Program Rumah Pintar, Mobil Pintar, maupun Motor Pintar yang tadi telah dilaporkan oleh Bapak Kapolri.

Kami mengucapkan terima kasih Bapak Kapolri yang telah memper-

siapkan secara sungguh-sungguh, baik kelengkapan sarana, prasarana, maupun program kegiatan Rumah Pintar. Bahkan tadi dikatakan oleh Ibu Sutanto belum diresmikan, ternyata sudah *full book* sampai bulan September mungkin Pak ya, Bu ya atau bulan ini, tetapi sudah *full book*. Itu menandakan bahwa kehadiran dari Rumah Pintar ini dianggap positif oleh masyarakat kita.

Dan apa yang dilakukan oleh jajaran polisi, ternyata sudah mempersiapkannya melampaui apa yang kita persyaratkan. Rumah Pintar yang akan diresmikan, tadi bapak menyampaikan 350 meter persegi disebut dengan nama Bhara Cendekia I, tentu kita harapkan akan ada Bhara Cendekia II, ada Bhara Cendekia III dan seterusnya, bahkan seluruh Indonesia.

Di dalam Rumah Pintar, ada 5 sentra pokok yang kita syaratkan, yaitu sentra bermain, sentra audio visual, sentra baca, sentra komputer, dan sentra kriya, ditambah lagi



2 sentra yang kita sebut dengan sentra *outbound* dan sentra konsultasi psikologi dan kesehatan. Saya kira langkah yang diambil Polisi dengan menambah 2 sentra ini merupakan langkah yang cerdas, yang patut mendapatkan apresiasi dari kita semua.

Di Rumah Pintar yang ada di seluruh wilayah Indonesia, memang juga dikembangkan serta sentra-sentra yang sesuai dengan potensi daerah. Sebagai contoh, Rumpin yang berada di Ciwedey yang ini dikelola oleh anak-anak ITB, dipelopori oleh kebetulan Ibu atau putrinya dari Bapak Hatta Rajasa yang kebetulan juga seorang mahasiswa di ITB, sekarang sudah lulus, kemudian dengan teman-temannya akhirnya bergabung dengan kita mendirikan Rumpin Ciwedey. Di sana dikembangkan selain 5 sentra yang saya sebutkan sebagai 5 sentra pokok, juga dikembangkan sentra kerohanian, sentra kebudayaan, kesehatan, dan juga sentra *outbound*. Kemudian di Rumpin Lapas Tanggerang, kita juga punya Bapak Kapolri, di sana ada sentra konseling, dimana anak-anak yang di atau yang sedang menginap di Lapas tadi, yang biasanya disebut dengan Andikpat, Anak-anak Didik dari Lapas Tanggerang, di sana ada sentra konseling.

Kemudian di Rumpin Jambi dan Semarang, mereka mengembangkan pemberdayaan Lansia. Rumpin Wonogiri, Posyandu digabung masuk ke dalam Rumpin, karena ternyata saya mendengarkan penjelasan dari Bapak Bupati, anak-anak sudah enggan kalau ke Posyandu saja. Saya katakan kalau ke Posyandu saja mereka enggan, mereka ingin atau lebih memilih ke Rumah Pintar. Oleh karena itu dengan kreativitas mereka, Posyandu ditarik ke dalam Rumah Pintar, hingga sekarang menjadi kelengkapan dari Rumah Pintar di Wonogiri.

Mobil juga kita berikan kepada Wonogiri, sekali-sekali Mobil Pintar di Wonogiri ini mendatangi Lapas yang ada di sana. Mungkin kita semua sudah menyaksikan pada saat di Monas kemarin, betapa

mereka-mereka yang sedang menginap di Lapas Wonogiri mendapatkan fasilitas ini, sehingga mereka juga bisa terbuka wawasannya, tidak terkungkung demikian saja tanpa ada artinya.

Kemudian di Rumpin Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, mereka mengembangkan baca Al-Quran. Rumpin Lumba-lumba dari Surabaya yang dikelola oleh Angkatan Laut mengembangkan kebudayaan dan bahasa daerah dan masih banyak lagi Rumpin-rumpin di tempat lain yang mengembangkan sesuai dengan Provinsi masing-masing.

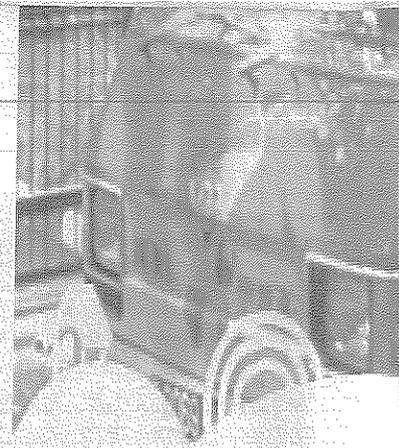
PENYERAHAN 125 MOTOR POLISI

Pada hari ini kita akan menyaksikan penyerahan, kita sudah menyaksikan penyerahan 125 motor kepada Polisi, kemudian juga akan kita resmikan nanti Rumah Pintar yang ada di hadapan kita sekarang. Di Polda Nangroe Aceh Darussalam juga 10 yang kalau tidak salah sudah beberapa bulan yang lalu mungkin akhir tahun 2007 yang lalu.

Pada waktu itu Kapolda dari Nangroe Aceh Darussalam juga melihat dan tertarik dengan program ini. Oleh karena itu, kemudian mungkin melalui Bapak Kapolri mengirimkan surat untuk bisa mengoperasikan 10 motor ini. Tentu ini kita sambut baik, apalagi tadi Bapak mengatakan bahwa ini akan menambah semangat dan juga sarana kepada Polisi, agar supaya Polisi dapat melaksanakan yang disebut dengan nama Perpolisian Masyarakat.

Kita doakan semoga apa yang dilakukan Polisi, POLRI pada hari ini dapat terus berkembang, sehingga Polisi dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.

Marilah kita sekali lagi bersama-sama memikirkan masa depan anak-anak kita yang tercinta, yang akan tumbuh menjadi pemimpin bangsa, agar kelak bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang cerdas, sehat dan kreatif, pada gilirannya akan terwujud negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera. [JT 02]



PEMBERDAYAAN masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh semua pihak. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sektor terutama sektor pendidikan. Melalui pemberdayaan pendidikan diharapkan masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemberdayaan pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang usia terlebih pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak merupakan masa yang paling potensial untuk membangun potensi manusia. Masa anak merupakan masa terjadinya pembentukan sel-sel otak yang berfungsi mengembangkan berbagai kecerdasan. Demikian penting masa tersebut seharusnya lingkungan memberi yang terbaik untuk berkembangnya berbagai kecerdasan yang dimiliki anak.

Data statistik menunjukkan jumlah anak di Indonesia usia 0-10 tahun sebanyak 28 juta jiwa. Dan baru 7 % tersentuh oleh pendidikan dan sebagian besar tersebar di wilayah pedesaan. Dengan demikian masih cukup banyak anak-anak Indonesia yang membutuhkan sentuhan pendidikan.

Penggagas program ini adalah Ibu Ani Yudhoyono sebagai kepedulian beliau terhadap dunia pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta turut berperan serta dalam pemberdayaan tersebut melalui Program Rumah Pintar, motor pintar dan rumah pintar

MOBIL PINTAR

Mobil Pintar adalah sumber belajar dan program pembelajaran multi fungsi. sumber belajar dalam Mobil Pintar meliputi buku bacaan yang 85% untuk anak-anak, CD

TUNAS BANGSA PELITA BANGSA

Indonesia Pintar

interaktif, arena panggung dan perangkat komputer jenis laptop serta arena permainan edukatif. Program pembelajaran dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan. Program pelayanan pendidikan ini diberikan secara gratis. Setiap pembelajaran dimulai dengan jingle Mobil Pintar.

MOTOR PINTAR

Hadirnya program Motor Pintar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang sulit dijangkau karena letak geografis dalam memperoleh pendidikan dan informasi terutama di daerah Indonesia.

Program Motor Pintar merupakan program layanan pendidikan non formal dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada motor. Dengan Motor Pintar ini akan dijangkau daerah-daerah terpencil dan berada di wilayah pedalaman yang sulit dicapai dengan mobil.

RUMAH PINTAR

Hadirnya program Rumah Pintar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang sulit dijangkau karena letak geografis dalam memperoleh pendidikan dan informasi terutama di daerah Indonesia.

Program Rumah Pintar merupakan program layanan pendidikan non formal dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah yang pernah didatangi oleh Mobil Pintar atau Motor Pintar sebagai tindak lanjut kemandirian suatu daerah. Dirancang dengan strategi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya

anak usia 4-15 tahun.

Program Rumah Pintar ini adalah Program pengembangan dari Program Mobil Pintar yang sudah lebih awal kehadirannya.

KONSEP PEMBELAJARAN

Joyfull Learning

Pada konsep ini menuntut kecerdasan anak untuk dapat memilih dan melakukan jenis-jenis permainan yang anak inginkan dan menyenangkan bagi anak.

Multiple Intellegence WASPADA

Pada konsep ini setiap anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan intelektualnya melalui beberapa sentra yang ada di motor pintar.

Meaningfull Learning

Pada konsep pembelajaran ini setiap anak dapat belajar tentang hal-hal apa yang sering anak temui dan lakukan dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang mungkin berkesan bagi anak.

Integrated Learning

Pada konsep ini anak belajar tidak dengan proses yang terpisah-pisah melainkan pengabungan dari berbagai sentra

KRITERIA LOKASI

1. Pemukiman yang penduduknya padat, tapi bukan daerah kumuh, tahap awal disekitar wilayah JABODETABEK
2. Tidak ada fasilitas pembelajaran yang



lengkap seperti perpustakaan dan sumber belajar yang lainnya

3. Terdapat lapangan seluas lapangan volley
4. Sarana jalan dapat dilalui kendaraan roda empat untuk mobil, roda dua untuk motor.
5. Mendapat dukungan dari organisasi sosial/ masyarakat setempat
6. Ada kesediaan warga setempat untuk membantu sebagai asisten tutor

TATA CARA PERMOHONAN

Surat diajukan kepada Ibu Mumiaty Widodo AS selaku Ketua Sikib (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) dengan :

Alamat:

Gedung Ria Pembangunan, Jl. Gerbang Pemuda Komplek Taman Ria Senayan, Jakarta Selatan 10270 Telp. 021-5732513

Disertai:

1. Surat Permohonan
2. Proposal
3. Surat rekomendasi dari Pemda
4. Surat Pernyataan dari pihak yang mengajukan bahwa bersedia untuk mendanai biaya operasional Mobil Pintar/ Motor Pintar/ Rumah Pintar